

Penerapan Media Lembar Balik Untuk Peningkatan Pemahaman Nilai Kearifan Lokal Batik Cimahi Pada Peserta Didik Di Sekolah Menengah Seni Rupa Kota Bandung

Indah Nurjanah^{1*}, Tati Abas¹, Isma Widiaty¹

¹Prodi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Departemen PKK FPTK UPI

* indah.nurjanah95@student.upi.edu

ABSTRAK

Penelitian ini beranjak dari permasalahan pembelajaran batik yang cenderung kurang memotivasi peserta didik dalam belajar sehingga timbul sikap pasif dan bosan dengan cara belajar yang kurang bervariasi. Sehingga perlu dicarikan solusi lain baik dari metodologi pembelajaran. Penerapan media lembar balik diharapkan menjadi solusi untuk membantu pembelajaran di kelas. Media lembar balik memiliki banyak keuntungan karena media ini dapat digunakan secara praktis, dimana guru tinggal membolak-balikkan kertas yang telah dirancang sedemikian rupa tanpa perlu menunggu optimalisasi kefokusan dalam gambar yang disajikan. Penelitian bertujuan untuk mengetahui penerapan media lembar balik serta hasil belajar peserta didik. Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan dua siklus. Sampel penelitian adalah peserta didik kelas XI Tekstil Sekolah Menengah Seni Rupa Kota Bandung sebanyak 21 orang. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas guru, peserta didik dan alat penilaian kinerja peserta didik. Hasil yang diperoleh siklus I mengacu pada pembelajaran menggunakan media lembar balik. Penempatan media yang kurang tepat serta ruangan kelas yang terang tidak adanya penutup jendela. Pesan yang disampaikan melalui media lembar balik kurang jelas terlihat. Pada siklus II mengalami peningkatan guru sudah melakukan pembelajaran yang mengacu pada pendekatan saintifik dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pembelajaran siklus II dibuat dua kelompok belajar. Penempatan media berada ditengah-tengah kelompok. Setiap kelompok yang tidak terlihat dapat mendekati media lembar balik dengan kelompoknya sehingga merata peserta didik dapat melihat materi yang disajikan dalam media lembar balik. Selain itu guru pun dapat mengelola kelas dengan baik ketika pembelajaran berlangsung. Peserta didik sangat antusias belajar menggunakan media lembar balik karena pembelajaran dengan dibagi dua kelompok belajar. Rekomendasi yang dapat disampaikan melalui penelitian ini bahwa media lembar balik sangat cocok digunakan dalam kelas, ukuran media yang disesuaikan dengan jumlah peserta didik.

Kata Kunci: Penerapan, Media Lembar balik Nilai Kearifan Lokal

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010). Sekolah Menengah Seni Rupa Kota Bandung adalah salah satu sekolah yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan yang mempersiapkan peserta didik untuk siap bekerja pada bidang keahlian seni rupa

dan seni kerajinan. Salah satu jurusannya yaitu Desain dan Produksi Kria Tekstil, dimana jurusan ini belajar mengenai batik. Pada mata pelajaran batik selama ini hanya mengenal pengertian batik, jenis-jenis batik dan teknik pembuatan batik. Sebenarnya tidak hanya itu saja, dalam batik terkandung pula nilai-nilai kearifan lokal. Nilai kearifan lokal batik meliputi nilai agama, budaya, adat istiadat, lingkungan, norma, etika, kepercayaan, hukum adat, aturan-aturan khusus, dll. Nilai-nilai tersebut diterima oleh masyarakat dan dijadikan sebagai

pandangan hidup (Sartini, 2009, hlm. 9-10).

Kearifan lokal muncul melalui proses internalisasi yang panjang dan berlangsung turun temurun sebagai akibat interaksi antara manusia dengan lingkungannya (Wikantiyoso dan Tutuko, 2009). Pada batik juga terkandung nilai kearifan lokal. Salah satu batik yang mengandung nilai kearifan lokal yaitu batik Cimahi. Nilai kearifan lokal batik Cimahi dapat menjadi bagian dari pendidikan berkarakter bagi peserta didik. Nilai-nilai yang terdapat pada batik yaitu nilai budaya, adat istiadat, agama, politik dll. Selain itu peserta didik akan merasakan rasa memiliki, rasa bersyukur serta mengetahui setiap makna dari motif batik Cimahi.

Hasil observasi pada tanggal 19 September 2016 kelas XI Tekstil diperoleh hasil pengamatan dalam kelas sesekali guru menggunakan media pembelajaran yaitu media power point. Pada saat pembelajaran peserta didik cenderung pasif dan bosan dengan cara belajar yang kurang bervariasi. Media pembelajaran sangat penting digunakan saat pembelajaran, karena dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajarannya. Proses pemilihan media pembelajaran tidak sama dengan memilih buku pegangan dalam pembelajaran, namun ada beberapa kriteria dalam pemilihan media, diantaranya adalah kesesuaian dengan tujuan, ketepatangunaan, keadaan peserta didik, ketersediaan, biaya kecil, keterampilan guru dan mutu teknis (Musfiqon, 2012).

Media visual berupa media lembar balik dirasa cocok dalam kegiatan belajar mengajar untuk anak kelas XI pada materi nilai kearifan lokal batik Cimahi. Media lembar balik memiliki banyak keuntungan karena media ini dapat digunakan secara praktis, dimana guru tinggal membolak-balikkan kertas yang telah dirancang sedemikian rupa tanpa perlu menunggu

optimalisasi kefokusan dalam gambar yang disajikan.

Guru perlu membuat media pembelajaran yang praktis, bahannya yang mudah ditemukan dan dapat dibawa kemana-mana. Media lembar balik dibuat dari bahan-bahan yang sederhana yakni kertas yang mudah dibolak-balik, gambar yang terlihat jelas, penjelasan materi terinci, berwarna cerah dan ukuran tulisan besar sehingga peserta didik dapat membacanya. Cara menggunakan dengan mudah hanya membolak-balikkan kertas jika materi pertama belum jelas maka guru dapat membuka ulang halaman kertas yang sesudahnya. Media lembar balik bersifat menarik. Media lembar balik jika digunakan dalam kelas besar dan peserta didik yang banyak maka ukuran media tersebut harus besar agar pesan dalam media tersebut dapat dilihat oleh peserta didik (Rima, 2014).

Media lembar balik ini sudah dibuat oleh peneliti sebelumnya dengan judul skripsi “Perancangan Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Batik Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Menengah Seni Rupa Kota Bandung”.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan pengembangan penelitian mengenai “Penerapan Media Lembar Balik untuk Peningkatan Pemahaman Nilai Kearifan Lokal Batik Cimahi pada Peserta didik di Sekolah Menengah Seni Rupa Kota Bandung”. Selain itu sebagai calon guru yang selama ini mendalami bidang pendidikan dan mendalami keahlian *craftmanship*, sudah semestinya peneliti mendalami tentang media pembelajaran yang akan digunakan di ruang kelas atau saat pembelajaran berlangsung.

METODE

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan. Penelitian dilakukan dengan dua siklus, yang masing-masing siklus

terdapat empat komponen, yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian adalah peserta didik 21 orang di kelas XI tekstil Sekolah Menengah Seni Rupa Kota Bandung.

Penilaian hasil belajar peserta didik dengan membandingkan pengetahuan awal peserta didik dapat diketahui melalui pre-test dengan hasil belajar peserta didik dapat diketahui melalui post-test yang diberikan pada setiap siklus (Mendikbud, 2015), selanjutnya di prosentasekan.

Hasil akhir perhitungan nilai peserta didik mulai dari siklus I dan siklus II dibandingkan untuk menunjukkan adanya kemajuan atau peningkatan disetiap siklusnya. Hasil ini memberikan gambaran yang kongkrit dan jelas mengenai persentase penerapan media lembar balik untuk peningkatan pemahaman nilai kearifan lokal pada peserta didik di Sekolah Menengah Seni Rupa Kota Bandung.

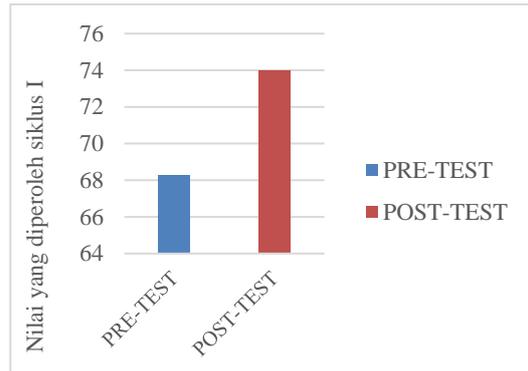
Kriteria penafsiran data penelitian ini mengacu kepada pendapat Ali (2002, hlm. 184) sebagai berikut.

100 %	= Seluruhnya
76% - 99%	= Sebagian Besar
51% - 75 %	= Lebih dari setengahnya
50 %	= Setengahnya
26% - 49%	= Kurang dari setengahnya
1% - 25%	= Sebagian kecil
0%	= Tidak seorangpun

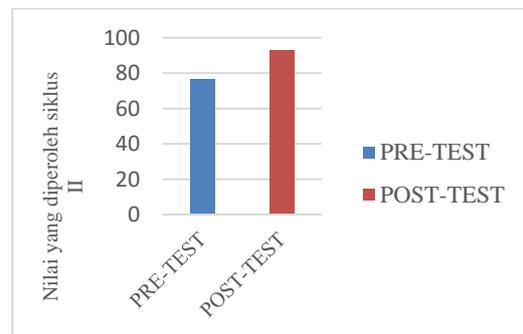
HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan peserta didik dari *pre-test* sampai dengan *post-test* pada siklus I dapat dilihat pada gambar 1. Hasil observasi siklus I diperoleh nilai *Pre-test* 68,25 dan nilai *Post-test* 74 dari hasil tersebut mengalami peningkatan sebesar 5,75 hanya saja masih ada beberapa peserta didik yang mendapatkan nilai rendah. Diagram peningkatan *pre-test* dan *post-test* dapat disimpulkan bahwa pencapaian pemahaman nilai kearifan lokal batik Cimahi melalui media lembar balik dari *pre-test* sampai *post-test* pada siklus I mengalami peningkatan kategori rendah. Terbukti bahwa rata-rata N-gain sebesar 0,13 menunjukkan kategori N-

gain rendah sehingga pemahaman materi nilai kearifan lokal batik Cimahi melalui media lembar balik perlu dioptimalkan. Hasil dan pembahasan penelitian terdiri dari gambaran kegiatan daur ulang limbah plastik di Desa Cilame dan persepsi Kader PKK tentang pengembangan kegiatan daur ulang limbah plastik menjadi *home industry*.



Gambar 1. Diagram Hasil Belajar *Pre-test* dan *Post-test* Siklus I



Gambar 2. Diagram Hasil Belajar *Pre-test* dan *Post-test* Siklus II

Gambar 2 memperlihatkan diagram Hasil belajar *pre-test* dan *post-test* dapat disimpulkan bahwa pencapaian pemahaman nilai kearifan lokal batik Cimahi melalui media lembar balik dari *pre-test* sampai *post-test* pada siklus II mengalami peningkatan kategori sedang, terbukti bahwa rata-rata N-gain sebesar 0,59 menunjukkan kategori N-gain sedang, sehingga pemahaman materi nilai kearifan lokal batik Cimahi melalui media lembar balik mengalami perbaikan serta peningkatan dari siklus sebelumnya. Nilai

yang didapatkan meningkat dan cukup baik. Pemahaman nilai kearifan lokal batik meliputi motif batik, filosofi batik, warna batik dan lain-lain sebagainya.

Penerapan nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran dikelas dapat dilakukan dengan banyak cara, misalnya dengan mengajak peserta didik untuk belajar langsung di lapangan, melihat bagaimana masyarakat adat mengimplementasikan nilai-nilai budayanya, mendiskusikannya dalam kelas, dan mencoba untuk menggali potensi-potensi lain yang ada dilingkungan sekitarnya agar dapat memiliki nilai tambah bagi mereka dan lingkungannya (Widyanti, T. 2015).

Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran yang disusun pada setiap siklus merujuk pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pada dasarnya perencanaan pembelajaran dalam setiap siklus tidak jauh berbeda hanya saja ada beberapa yang diperbaiki sehingga membuat perubahan setiap siklus menjadi lebih baik. Namun pada rancangan perencanaan disiklus I dan siklus II, terdapat sedikit perubahan yang berkaitan dengan langkah pembelajaran. Setiap pembelajaran didasari dari hasil refleksi pada siklus I. Perbedaan yang diterapkan pada siklus II diantaranya yaitu guru memberikan arahan pertama sebelum pembelajaran dimulai agar peserta didik dapat lebih tertib ketika ingin bertanya dan mengungkapkan pendapatnya. Selain itu, guru memberi *reward* kepada setiap peserta didik yang bertanya dan mengungkapkan pendapatnya.

Guru mempersiapkan media lembar balik yang meliputi motif Ciawitali, motif Cireundeu, motif kujang, motif Curug Cimahi dan motif pusdik. Perubahan-perubahan yang dilakukan perencanaan pembelajaran setiap siklus dibuat dengan tetap mengacu pada refleksi setiap siklus

karena kekurangan dalam siklus I akan diperbaiki dalam siklus berikutnya.

Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran batik menggunakan media lembar balik

1) Kegiatan Guru

Pembelajaran pada siklus I, Kegiatan guru masih menunjukkan banyak kekurangan, terutama dalam hal pengelolaan kelas dan peserta didik dan posisi mengajar guru yang berdian tidak bergerak secara dinamis. Walaupun kegiatan pada setiap fase di RPP sudah terlaksana namun dalam kegiatan awal ada yang terlewatkan oleh guru yaitu memotivasi peserta didik. hambatan guru dalam memotivasi belajar peserta didik karena guru ada yang tidak mampu dalam pengembangan diri serta masih menganggap peserta didik anak buah bukan sahabat sehingga ada kesenjangan pendekatan antara guru dengan peserta didiknya (maulinar, 2015).

Proses pembelajaran guru pada saat mengajar berdiri diam di tempat tidak bergerak secara dinamis sehingga tidak memperhatikan secara keseluruhan peserta didik baik yang mengobrol dan lirik kanan kiri. Pada siklus I guru cenderung belum dapat membagi perhatian kepada peserta didik dengan merata. Guru belum bisa tegas dalam menghadapi peserta didik. Ketika guru menjelaskan materi mengenai nilai kearifan lokal batik Cimahi yang meliputi motif Cireundeu, motif Ciawitali, motif kujang yang disampaikan melalui media lembar balik ada beberapa peserta didik yang terlihat antusias dengan belajar menggunakan media lembar balik, ada juga peserta didik yang mengobrol terus saat pembelajaran berlangsung.

Pelaksanaan siklus II guru memperbaiki setiap langkah pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus I dan rekomendasi dari *observer*. Perhatian guru sudah mulai menyeluruh kepada

peserta didik. Sebelum pembelajaran berlangsung guru membuat aturan agar pada saat proses tanya jawab dan mengungkapkan pendapat peserta didik disiplin. Selain itu setiap peserta didik yang menjawab pertanyaan diberikan *reward* karena peserta didik sudah berani berbicara. Pelaksanaan siklus II guru sudah memperbaiki cara mengajarnya sehingga membuat suasana kelas aktif dan peserta didik tertib menerima pembelajaran. Selain itu pada tahapan pelaksanaan pendekatan *saintifik* mengalami perubahan yang baik karena kekurangan-kekurangan pada siklus I diperbaiki dalam siklus II. Walaupun ada satu sampai dua peserta didik yang masih mengobrol saat pembelajaran berlangsung. Pembelajaran siklus II dilihat dari sisi guru, guru sudah menjalankan tugas sesuai yang tercantum dalam RPP, sudah memperbaiki cara belajar lebih bervariasi dalam belajar. Kondisi kelas ramai dan banyak sekali peserta didik yang bertanya dan diakhir peserta didik ada yang menyimpulkan materi yang disampaikan dengan lantang.

2) Kegiatan peserta didik

Pembelajaran pada kegiatan aktivitas peserta didik pada siklus I peserta didik belum tertib dalam menerima pembelajaran. Walaupun peserta didik ada yang serius untuk belajar dan ada yang sulit diarahkan untuk serius dalam belajar, ada yang malu-malu dalam bertanya.

Pembelajaran pada siklus II peserta didik yang menanggapi dan berani bertanya mulai mengalami peningkatan. Hal tersebut kemungkinan besar terjadi karena guru mulai memotivasi peserta didik untuk bertanya, dan memberikan *reward* bagi setiap peserta didik yang berani untuk mengungkapkan pendapatnya. Motivasi belajar yang dimiliki peserta didik berfungsi sebagai alat pendorong terjadinya perilaku belajar peserta didik, alat untuk mempengaruhi

prestasi belajar peserta didik, alat untuk memberikan direaksi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran, dan alat untuk membangun sistem pembelajaran yang bermakna (Hamalik, 2002).

a. Penerapan Media Lembar Balik

Pembelajaran menggunakan media lembar balik membuat peserta didik menjadi aktif dan termotivasi saat proses pembelajaran berlangsung, karena peserta didik dilibatkan secara langsung dalam pembelajaran menggunakan media lembar balik. Pembelajaran siklus I media lembar balik ditempatkan ditengah-tengah peserta didik. Tetapi hanya ada beberapa orang yang dapat melihatnya, karena peserta didik yang duduk dibelakang kurang terlihat jelas.

Siklus I saat pembelajaran menggunakan media lembar balik banyak faktor yang mempengaruhinya pertama pencahayaan kelas yang terlalu terang sehingga membuat peserta didik kurang terlihat materi dalam media lembar balik tersebut. selain itu pembelajaran menggunakan media lembar balik pada siklus I masih banyak peserta didik yang mengobrol.

Pada siklus II pembelajaran dibentuk menjadi dua kelompok besar yaitu satu kelompok yang beranggotakan 10 orang dan satu kelompok lagi beranggotakan 11 orang. Pembelajaran kelompok ini jika peserta didik kurang terlihat dengan materi yang disampaikan oleh media lembar balik. Guru memberikan arahan kepada peserta didik dan kelompoknya secara bergiliran boleh mendekat kepada media tersebut untuk melihat secara jelas materi yang terdapat dalam media lembar balik. Selain itu peserta didik sudah disiplin tidak banyak yang mengobrol ketika pembelajaran berlangsung.

b. Hasil Belajar Peserta Didik

1) Peningkatan hasil belajar

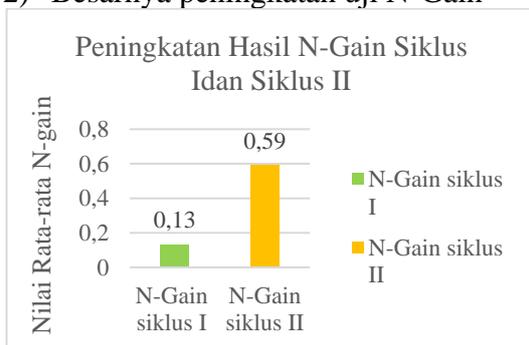
Peningkatan hasil belajar berdasarkan data yang diperoleh pada pembelajaran nilai kearifan lokal batik Cimahi melalui

media lembar balik mengenai siklus I dan siklus II, dapat disimpulkan bahwa tes peserta didik ditunjukkan melalui nilai *pre-test* dan *Post-test* mengalami peningkatan yang signifikan setelah menerapkan media lembar balik. Pada pelaksanaan siklus I proses pembelajaran peningkatan pemahaman nilai kearifan lokal batik Cimahi. Nilai rata-rata *pre-test* dalam siklus I sebesar 68,25% sedangkan *post-test* sebesar 74,00%.

Pelaksanaan siklus II proses pembelajaran peningkatan pemahaman nilai kearifan lokal batik Cimahi melalui media lembar balik terdapat hasil belajar *pre-test* skor tertinggi sebesar 18 dan terendah sebesar 11 dan nilai yang diperoleh sebesar 76,75% sampai hasil *post-test* skor tertinggi sebesar 18, skor terendah 16 dan memperoleh nilai terakhir sebesar 92,75%.

Penerapan media lembar balik pada mata pelajaran batik di kelas XI tekstil 1, peserta didik sangat antusias sekali belajar menggunakan media lembar balik dan guru menggunakan media ini bergerak secara dinamis. Pada saat menjelaskan materi nilai kearifan lokal batik yang meliputi berbagai macam motif-motif batik Cimahi cukup jelas dan materi yang disajikan menarik.

2) Besarnya peningkatan uji N-Gain



Gambar 3. Perbandingan Rata-rata N-Gain Pada Siklus I Siklus II

Pembelajaran pada siklus I pencapaian hasil nilai rata-rata sebesar 0,13, sedangkan pada siklus II pencapaian

hasil nilai rata-rata N-Gain sebesar 0,59. Dari siklus I ke siklus II pencapaian rata-rata sebesar 0,46, menunjukkan kategori N-Gain sedang. Terjadi peningkatan dari setiap siklus dalam materi nilai kearifan lokal batik Cimahi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dengan menggunakan dua siklus. Simpulan dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran yang dirancang oleh guru disiapkan untuk pembelajaran pada siklus I dan siklus II, Kegiatan belajar mengajar yang dirancang dalam RPP memuat kegiatan-kegiatan pembelajaran mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti yang melalui lima tahapan yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi menalar, dan mengkomunikasikan. serta kegiatan penutup. Selain RPP disiapkan pula lembar observasi untuk guru dan lembar observasi untuk peserta didik. Sedangkan untuk mengukur pemahaman peserta didik disiapkan lembar soal untuk *Pre-test* dan *Post-test*. selain itu pada siklus I media pembelajaran kurang tepat sehingga pesan yang terdapat dalam media kurang terjangkau, sedangkan pada siklus II peserta didik dibagi kelompok belajar agar ketika pesertadidik ingin melihat materi yang disampaikan dalam media lembar balik dapat melihat secara bergantian sesuai dengan kelompoknya.
2. Penerapan media lembar balik dalam pembelajaran batik peserta didik menjadi lebih aktif ketika pembelajaran berlangsung karena media ini dapat menjelaskan materi lebih rinci. Pembelajaran batik menggunakan media lembar balik terbukti dapat meningkatkan pemahaman nilai kearifan lokal batik

Cimahi. Hal ini dapat dilihat dari antusias peserta didik dalam menerima pembelajaran dan kegiatan guru dalam menyampaikan materi menggunakan media lembar balik. Pada siklus I guru masih terdapat kekurangan dengan belajar menggunakan media lembar balik. Aktivitas guru pada siklus I masih kurang kreatif dalam mengajar, aktivitas peserta didik yang masih banyak mengobrol dengan teman sebangkunya. Sedangkan pada siklus II aktivitas guru dan peserta didik meningkat mulai dari aktivitas guru mengajar mulai bergerak secara dinamis, dan keadaan peserta didik pada saat belajar menggunakan media lembar balik disiplin sudah hampir seluruhnya peserta didik memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi.

Hasil peningkatan belajar dengan menggunakan media lembar balik untuk meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi nilai kearifan lokal batik Cimahi pada siklus I lebih dari setengahnya peserta didik yang tuntas sebesar 42,85%, dan sebagian besar peserta didik yang tidak tuntas sebesar 57,15% dalam belajar, sedangkan pada siklus II seluruhnya peserta didik yang tuntas sebesar 100% dalam belajar. Besarnya peningkatan hasil belajar peserta didik dengan capaian nilai N-Gain pada siklus I termasuk pada kategori rendah sedangkan pada siklus II termasuk pada kategori sedang, dapat diakumulasikan bahwa capaian nilai N-Gain dari siklus I dan siklus II pada peserta didik XI Tekstil di Sekolah

Menengah Seni Rupa Kota Bandung termasuk kategori sedang. Pada materi ini meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai nilai kearifan lokal, belajar mengenai nilai-nilai sosial, budaya dll. Pada materi ini pun diharapkan peserta didik untuk selalu dekat dengan situasi konkret yang mereka hadapi sehari-hari di lingkungan sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Tati. dkk. (2016). *Teori Praktis PTK Untuk PPG SMK*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Alfiyan, M.(2013). *Penggunaan Media Untuk Meningkatkan Hasil Belajar. Penggunaan Media Papan Lembar Balik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menulis Karangan Sederhana Di Sekolah Dasar*. JPGSD Volume 01 Nomor 02 Tahun 2013, 0-216
- Ali, M. (2002).penelitian pendidikan prosedur dan strategi. Bandung:Angkasa
- Arikunto,S. Suhardjono,S. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi aksara.
- Detria. (2011). *Perancangan media pembelajaran pada mata pelajaran batik berbasis kearifan lokal di Sekolah Menengah Seni Rupa Kota Bandung*.(skripsi). Pendidikan Kesejahteraan Keluarga. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Munadi,Y. (2012). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada (GP) Press.
- Sartini. (2009). *Mutiara Kearifan Lokal Nusantara*. Yogyakarta: Kepel.
- Setiadi putra, E. (2011). *Interpretasi visual terhadap bentuk dan fungsi kujang huma perkakas dengan uji anova (analysis of varience) dan VAS (visual analog scale)*. FSRD itenas. Nomor 1 volume 1.
- Sundayana, R. (2015). *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Susilana,R dan Riyana,C. (2009). *Media Pembelajaran*.Bandung: Cv Wacana Prima.